



Media: Tribun Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 20 Juni 2021

Halaman: 3

Lockdown

Jadi Opsi Terakhir

■ Menjalankan Protokol Kesehatan Jadi Sebuah Kewajiban

YOGYA, TRIBUN - Pilihan lockdown mengemuka setelah terjadi lonjakan kasus Covid-19 secara masif di DIY. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X secara tegas mengatakan, jika situasi Covid-19 di wilayah DIY terus mengalami kenaikan dan sulit dikendalikan, maka jalan satu-satunya adalah dengan melakukan lockdown atau karantina wilayah.

Terkait hal tersebut, Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan bahwa apa yang disampaikan oleh Ngarsa Dalem merupakan opsi yang dipilih ketika semua kebijakan yang digunakan untuk mengendalikan dan meredakan sebaran Covid-19 di wilayah DIY sudah tidak berjalan secara efektif lagi.

Heroe menilai bahwa pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka sebaran Covid-19. Seperti sosialisasi dan penindakan agar masyarakat menjalankan protokol kesehatan Covid-19. "Ketika semua kebijakan yang digunakan untuk meredakan sebaran Covid-19 sudah tidak efektif lagi, maka menggunakan *lockdown*, ungkapnya, Sabtu (19/6). Terlebih saat ini *Berl Occupancy Ratio* (BOR) di rumah sakit rujukan Covid-19 sudah mencapai 75 persen. "Ya kalo kasus terus meningkat dan kapasitas rumah sakit sudah semakin tidak mencukupi. Itulah (*lockdown*) yang bisa diambil," ujarnya.

Ketika segala upaya yang masih tidak optimal, kasus terus berkembang, dan pelaksanaan proses masih diabaikan, maka wacana lockdown bisa menjadi *warning* (peringatan) keras bagi masyarakat. Ia menegaskan, proses Covid-19 mutlak harus dilakukan oleh siapapun di manapun dan kapanpun. Diperlukan kesadaran dan kesungguhan massal untuk melaksanakan hal tersebut.

"Wacana lockdown Ngarsa Dalem, adalah *warning* keras bahwa kita harus menjalankan proses secara serempak dan sungguh-sungguh. Kepada siapapun dan dimanapun. Hanya itu yang bisa dilakukan untuk menghentikan sebaran Covid-19," tegas Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta ini.

Meningkatnya kasus Covid-19 bisa dilihat dari BOR untuk Kota Yogyakarta. Heroe mengatakan bahwa keterisian kamar ICU saat ini 85 persen, lalu kamar isolasi 69 persen sementara keterisian *shelter* sudah mencapai 84 persen, dan masih ada perbaikan 12 kamar yang rusak. Ketersediaan ruang memang masih tercukupi, meskipun sudah diambang batas yang mengkhawatirkan.

Menurutnya, peningkatan jumlah itu juga disebabkan karena Kota Yogyakarta memiliki banyak rumah sakit rujukan Covid-19 dibandingkan kota-kota lainnya. Kota Yogyakarta disebutkan memiliki delapan RS yang menjadi rawat inap bagi pasien Covid-19. Dengan kondisi tersebut, maka otomatis RS di Yogyakarta akan menanggung lonjakan pasien Covid-19 dari daerah sekitar. (nto)

JADI PERINGATAN

- Kebijakan lockdown atau karantina wilayah menjadi pilihan terakhir Pemprov DIY.
- Karantina dilakukan jika situasi Covid-19 di wilayah DIY sulit dikendalikan.
- Wacana lockdown jadi peringatan keras agar masyarakat harus menerapkan proses Covid-19.

1.
2.
3.
4.
5.

Lanjutan
Ditanggapi
diketahui
Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005